

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama 75 tahun terakhir, rakyat Indonesia telah menikmati berbagai bentuk kemerdekaan, termasuk kemerdekaan pribadi, kebebasan beragama, hak untuk berkumpul dan berserikat, serta hak-hak lainnya yang dapat dirasakan saat ini. Semua ini tak lepas dari pengorbanan para pahlawan yang tanpa pamrih berjuang untuk kemerdekaan bangsa. Gelar “pahlawan” sendiri merupakan penghargaan yang tinggi dan mulia, diberikan kepada individu yang dengan ikhlas memberikan kontribusi bagi negara Indonesia.

Dalam buku Kumpulan Sejarah Lengkap Pahlawan Indonesia menjelaskan, menurut UU No 20 Tahun 2009 Pahlawan Nasional yaitu gelar yang diberikan kepada warga negara Indonesia atau seseorang yang berjuang melawan penjajahan di wilayah yang sekarang menjadi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang gugur atau meninggal dunia demi membela bangsa dan negara atau semasa hidupnya melakukan tindakan kepahlawanan atau menghasilkan prestasi dan karya yang luar biasa bagi pembangunan dan kemajuan bangsa dan negara Republik Indonesia.

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki potensi yang besar melahirkan sosok-sosok yang dapat disebut sebagai pahlawan nasional. Pahlawan merupakan individu ataupun

orang-orang yang berjasa dalam mempertahankan harga diri kaum, suku, agama dan bangsanya. Pahlawan rela berkorban harta, tenaga dan pikiran demi mementingkan generasi penerusnya.

Dalam sumber lain menyatakan bahwa pahlawan disebut juga seseorang yang berpahala, dengan perbuatannya pahlawan tersebut lebih mementingkan kemaslahatan orang banyak, dan dengan perbuatannya bisa mempengaruhi tingkah laku orang karena dianggap mulia dan bermanfaat demi kepentingan bangsa dan negara (Zahrah, 2023:2). Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa para pahlawannya. Pahlawan bukan hanya mereka yang meninggal di medan perang atau orang yang mengangkat senjata. Banyak diantara pahlawan yang berjuang dengan pemikiran, keahlian, dan perannya di masyarakat (Junaedi, 2014:3).

Ranah Minangkabau dikenal banyak melahirkan tokoh-tokoh hebat, pejuang kemerdekaan, negarawan, ulama, pendidik, para ahli, dan kaum cerdik pandai lainnya. Misalnya, H. Ilyas Yakub yang merupakan seorang tokoh agama Islam terkemuka, seorang ulama besar dan syekh dari Minangkabau, seorang pahlawan nasional, tokoh pendidikan Islam terkemuka dari Sumatera Barat. Tindakannya dalam menentang kolonialisme Belanda menyebabkan penangkapan dan pengusirannya oleh Belanda ke Digul, Malaysia, Singapura, Brunei, Australia. Di bidang politik, ia mendirikan Partai Persatuan Muslim Indonesia pada tahun 1932.

Selain kegiatan politiknya, ia juga aktif sebagai penulis di beberapa surat harian Kairo. Isi tulisannya sangat menentang kolonialisme dan

imperialisme, bahkan ia mendirikan Majalah Seroean Al-Azhar dan Majalah Pilihan Timur yang banyak dibaca oleh mahasiswa dari Indonesia dan Malaysia di Mesir. Akibatnya, H. Ilyas Yakub menjadi incaran pemerintah kolonial Belanda dan dicap sebagai pemberontak.

Beliau kembali ke Indonesia pada tahun 1929 dan menjalin silaturahmi bersama rekan-rekannya. Perjuangan beliau menggabungkan politik dan jurnalisme dengan mendirikan PERMI dan Tabloid Medan Rakyat. Namun, PERMI memiliki sikap politik anti kolonialisme. Sementara itu, Tabloid Medan Rakyat juga berkampanye melawan kolonialisme. Belanda menganggap organisasi tersebut berbahaya, PERMI dilarang dan semua pengurus harus ditangkap. H. Ilyas Yakub dan temannya dipenjara oleh Belanda. Setelah itu beliau diasingkan selama 10 tahun ke Bouven Digul Irian Jaya bersama pejuang Indonesia lainnya.

Selama berada di Digul, H. Ilyas Yakub bersama istri sering sakit. Bahkan pada masa awal penjajahan Jepang di Indonesia, para tahanan di Digul semakin khawatir karena mereka dipindahkan ke daerah pedalaman Irian Jaya di Sungai Bina Wantaka dan kemudian diasingkan ke Australia. Meskipun begitu, semangat nasionalis dan keyakinan Islam H. Ilyas Yakub tidak pernah pudar. Memotivasi semangatnya dalam menentang penjajah dan mendorong terwujudnya kemerdekaan Indonesia.

Pada bulan Oktober 1945, para tahanan dikembalikan dari Australia ke Indonesia dengan kapal Experience Bey. Namun, H. Ilyas Yakub ditahan lagi dan diasingkan bersama istrinya selama 9 bulan, berpindah-pindah dari

Kupang, Serawak, Brunei Darussalam, hingga Singapura. Setahun setelah kemerdekaan Indonesia, masa tahanannya berakhir, dan H. Ilyas Yakub bergabung kembali dengan kaum republik setelah kembali dari Cirebon. Beliau aktif dalam Agresi Militer II dan turut serta dalam pembentukan PDRI (Pemerintah Darurat Republik Indonesia). Ia ditugaskan untuk mengumpulkan kekuatan politik di Sumatera guna melawan agresor Belanda. Pada tahun itu, H. Ilyas Yakub menjabat sebagai ketua DPRD Sumatera Tengah, kemudian terpilih kembali sebagai anggota DPRD, wakil Masyumi, dan merangkap sebagai penasihat Gubernur Sumatera Tengah dalam urusan politik dan agama.

H. Ilyas Yakub wafat pada hari Sabtu, 2 Agustus 1958, pukul 18.00 WIB, meninggalkan 11 orang anak. Pengabdianya diabadikan dengan memberikan namanya pada bangunan olahraga, jalan, dan patung di trotoar gerbang kota Painan, Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Beliau dimakamkan di depan Masjid Raya Al-Munawarah Koto Barapak, Bayang, Pesisir Selatan, Sumatera Barat.

Masalah yang timbul saat ini yaitu tidak banyak yang mengetahui tentang biografi dari H. Ilyas Yakub serta tidak banyaknya masyarakat yang mengetahui tentang jasa-jasanya semasa hidup. Mulai dari kurangnya informasi yang diajarkan dalam buku sejarah, adanya kemungkinan perubahan nilai-nilai pada masyarakat sekarang, sampai pada kurangnya media informasi yang tersedia tentang biografi dari H. Ilyas Yakub. Minat membaca buku biografi oleh masyarakat khususnya generasi muda saat ini

masih kurang. Apabila ini terjadi terus menerus informasi mengenai biografi H. Ilyas Yakub akan terlupakan bahkan nanti akan hilang dengan sendirinya.

Untuk menghindari hal itu maka, dibuatlah suatu media untuk memperkenalkan mengenai biografi H. Ilyas Yakub yaitu dengan dibuatnya Perancangan Buku Biografi Singkat H. Ilyas Yakub menggunakan Ilustrasi. Diharapkan dengan dibuatnya perancangan ini dapat memberikan informasi tentang biografi H. Ilyas Yakub kepada masyarakat khususnya generasi muda. Dapat meningkatkan minat membaca buku biografi untuk generasi muda dan masyarakat juga agar informasi mengenai H. Ilyas Yakub tidak hilang dan terlupakan.

Perancangan buku biografi singkat H. Ilyas Yakub menggunakan ilustrasi sebagai media informasi memiliki narasi yang disampaikan dengan cukup ringkas serta ilustrasi yang mampu memvisualisasikan yang ingin disampaikan. Ditambah dengan penyampaiannya dengan gaya dan media baru yaitu melalui media ilustrasi dalam biografi singkat. Maka berpotensi lebih cepat dibaca dan dipahami oleh pembaca untuk mempelajari sejarah. Meski begitu, tidak semua audiens akan menikmati informasi yang disampaikan karena keterbatasan informasi yang disampaikan.

Diharapkan di masa mendatang jika sudah ada media buku ilustrasi bagi target audiens yaitu masyarakat khususnya generasi muda dapat menjadi mengenal dan mengetahui salah satu pahlawan nasional Indonesia yaitu H. Ilyas Yakub. Jangan sampai informasi mengenai H. Ilyas Yakub

menjadi hilang bahkan tergantikan dengan informasi-informasi yang sedang trend saat ini. Di dalam buku ilustrasi ini banyak pesan-pesan yang bisa diambil dan diteladani dari pahlawan nasional H. Ilyas Yakub.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hal-hal yang diuraikan dengan latar belakang masalah, maka terdapat tiga poin yang mengidentifikasi diantaranya sebagai berikut:

1. Masih banyak masyarakat khususnya generasi muda yang belum mengetahui tentang biografi dari tokoh nasional H. Ilyas Yakub.
2. Kurangnya minat generasi muda dan masyarakat untuk membaca buku yang bertemakan biografi.
3. Kurangnya media informasi untuk mengenalkan biografi dari tokoh nasional H. Ilyas Yakub.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan mengingat adanya keterbatasan waktu yang menunjang penelitian ini, maka perancangan ini menggunakan beberapa batasan masalah yaitu:

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat dan generasi muda terhadap biografi H. Ilyas Yakub.
2. Belum adanya media Buku biografi menggunakan ilustrasi untuk memperkenalkan biografi H. Ilyas Yakub.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas didapatkan tiga poin rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana agar generasi muda dan masyarakat menjadi tau mengenai biografi H. Ilyas Yakub?
2. Bagaimana caranya agar biografi H. Ilyas Yakub dapat dikenalkan dan menarik minat membaca pada masyarakat khususnya generasi muda?
3. Bagaimana bentuk rancangan media informasi yang digunakan untuk mengenalkan biografi H. Ilyas Yakub?

E. Tujuan Perancangan

Untuk memperjelas arah dan tujuan dari perancangan ini, dirumuskan tujuan sebagai berikut:

1. Mengenalkan biografi tentang pahlawan nasional H. Ilyas Yakub
2. Memberikan dan meningkatkan pengetahuan mengenai biografi H. Ilyas Yakub kepada masyarakat khususnya generasi muda.
3. Agar informasi mengenai H. Ilyas Yakub tidak hilang dan terlupakan
4. Menambah media informasi mengenai biografi H. Ilyas Yakub kepada Masyarakat khususnya Generasi Muda

F. Manfaat Perancangan

Dengan adanya perancangan ini diharapkan dapat mengambil manfaatnya antara lain:

1. Bagi Masyarakat

Hasil perancangan diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dalam menggali sejarah mengenai tokoh pahlawan nasional Indonesia yaitu H. Ilyas Yakub.

2. Bagi Mahasiswa Desain Komunikasi Visual

Dapat menambah acuan, referensi dan materi bagi akademis mengenai informasi Biografi H. Ilyas Yakub.

3. Bagi Target Audiens

Dapat lebih mengenal dan memahami perjuangan dari pahlawan yang Bernama H. Ilyas Yakub.

4. Bagi Dunia Ilustrasi dan Buku Bacaan Indonesia

Hasil perancangan dapat menambah referensi dan acuan khususnya informasi mengenai Buku Biografi Singkat H. Ilyas Yakub menggunakan Ilustrasi.